

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pemilihan Metode Penelitian

1. Metode Penelitian Tindakan Kelas

Sesuai dengan tujuan penelitian ini, yaitu untuk mengungkap adanya kesulitan siswa kelas IV SDN Sinarjaya 3 dalam memahami pembelajaran IPS pada konsep. Maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas atau PTK (*Classroom Action Research*) memiliki peran yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar. Diimplementasikan dengan baik, artinya pihak yang terlibat dalam PTK (guru) mencoba dengan sadar mengembangkan kemampuan mendeteksi dan memecahkan masalah-masalah yang terjadi dalam pembelajaran di kelas melalui tindakan bermakna yang diperhitungkan dapat memecahkan masalah atau memperbaiki situasi dan kemudian secara cermat mengamati pelaksanaannya untuk mengukur tingkat keberhasilannya. Diimplementasikan dengan benar, artinya sesuai dengan kaidah-kaidah PTK.

Menurut Siswojo Hardjodipuro dalam Takari, Enjah (2008: 5)

Dikatakan bahwa istilah PTK adalah suatu pendekatan untuk memperbaiki pendidikan melalui perubahan, dengan mendorong para guru untuk memikirkan praktek mengajarnya sendiri, agar kritis terhadap praktek tersebut dan agar mau untuk mengubahnya.

Sedangkan menurut Rapopot dalam Kunandar (2008: 46)

mendefinisikan:

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian untuk membantu seseorang dalam mengatasi secara praktis persoalan yang dihadapi dalam situasi darurat dan membantu pencapaian tujuan ilmu social dengan kerjasama dalam rangka etika yang disepakati bersama.

Penelitian ini dinamakan Penelitian Tindakan Kelas karena penelitian ini memiliki tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri (Ima ni'mach dan A. Mudjahid, 2010 : 49).

Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah termasuk ke dalam kelompok penelitian tindakan dalam bidang pendidikan yang dilaksanakan dalam kawasan kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri.

Dari definisi di atas, penulis menyimpulkan bahwa yang dimaksud penelitian tindakan kelas yaitu suatu bentuk penelitian dengan tujuan untuk membantu dan meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi tertentu hasil karya kerjasama guru dan peneliti.

a. Karakteristik Penelitian Tindakan Kelas

- 1) Masalah dalam PTK dipicu oleh munculnya kesadaran pada diri guru bahwa praktek yang dilakukannya selama ini di kelas mempunyai masalah yang perlu diselesaikan.

- 2) Permasalahan timbul dari diri si peneliti melalui refleksi diri, berbeda dengan penelitian biasa yang mengumpulkan data dari lapangan atau objek atau tempat lain sebagai responden.
- 3) Penelitian tindakan kelas dilakukan di dalam kelas, sehingga focus penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran berupa perilaku guru dan siswa dalam melakukan interaksi.
- 4) Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran, perbaikan dilakukan secara bertahap dan terus menerus selama kegiatan penelitian dilakukan.

b. Alasan Mengapa Harus PTK

Berdasarkan dari pengertian serta karakteristik PTK di atas, PTK sangat bermanfaat dalam membantu guru meningkatkan mutu proses pembelajaran serta hasil pembelajaran siswa di kelas. PTK merupakan suatu jenis penelitian untuk dilaksanakan. Adapun alasannya yaitu antara lain sebagai berikut:

- 1) PTK memberikan suatu pendapat mengenai cara-cara baru untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan atau profesionalisme guru dalam kegiatan belajar mengajar di kelas
- 2) PTK membuat guru dapat meneliti dan mengkaji sendiri kegiatan praktik pembelajaran sehari-hari yang dilakukan di kelas
- 3) PTK tidak membuat guru meninggalkan tugasnya. Artinya guru tetap melakukan kegiatan mengajar seperti biasa. Namun pada saat

yang bersamaan dan secara terintegrasi guru melaksanakan penelitian

- 4) PTK mampu menjembatani kesenjangan antara teori dan praktek

Dalam Takari (2008: 4,5) ada beberapa alasan mengapa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu kebutuhan bagi guru untuk meningkatkan keprofesionalan seorang guru:

- a) PTK sangat kondusif untuk mendapat guru menjadi peka tanggap terhadap dinamika pembelajaran dikelasnya.
- b) PTK dapat meningkatkan kinerja guru sehingga menjadi profesional. Guru tidak sebagai praktisi namun juga sebagai peneliti di bidangnya.
- c) Dengan melaksanakan tahapan-tahapan dalam PTK, guru mampu memperbaiki proses pembelajaran melalui suatu kajian yang dalam terhadap apa yang terjadi di kelasnya.
- d) PTK tidak mengganggu tugas pokok seorang guru karena tidak perlu meninggalkan kelasnya, karena PTK suatu kegiatan yang terintergrasi dengan pelaksanaan proses pembelajaran.
- e) Dengan pelaksanaan PTK guru menjadi kreatif karena dituntut untuk melakukan upaya-upaya inovasi sebagai implementasi dan adaptasi berbagai teori dan teknik pembelajaran serta bahan ajar yang dipakai.

Dengan adanya alasan di atas, maka sesuai dengan tujuan penelitian, PTK tepat jika diterapkan dalam suatu pembelajaran yang memiliki maksud dan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses dan praktek pembelajaran sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

c. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas

Tujuan utama pelaksanaan PTK ialah untuk memperbaiki dan meningkatkan proses dan praktik pembelajaran secara berkesinambungan yang “melekat” pada penunaian misi profesional kependidikan yang diemban oleh guru. Intinya, tujuan akhir dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) adalah untuk:

- 1) Meningkatkan kualitas praktik pembelajaran di sekolah
- 2) Meningkatkan relevansi pendidikan
- 3) Meningkatkan mutu hasil pendidikan
- 4) Meningkatkan efisiensi pengelolaan pendidikan

Tujuan dari penelitian tindakan kelas ini harus benar-benar dapat dicapai, yaitu untuk meningkatkan serta membantu beberapa kesulitan siswa dalam pembelajaran.

B. Desain Penelitian

1. Prosedur Pengembangan Program Tindakan

Dilihat dari karakteristik dan tujuan PTK diatas, maka penelitian tindakan kelas yang diambil oleh peneliti adalah PTK Menurut Kemmis

dan Mc Taggart, dengan melalui 4 tahap, yaitu: melakukan Perencanaan, Tindakan, Pengamatan, dan Refleksi, dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan. yang diharapkan tercapai (kriteria keberhasilan) (Arikunto: 2006: 104).

a) Perencanaan

Rencana tindakan apa yang dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau perubahan perilaku dan sikap sebagai solusi

b) Tindakan

Apa yang dilakukan guru sebagai upaya perbaikan , peningkatan atau perubahan yang diinginkan

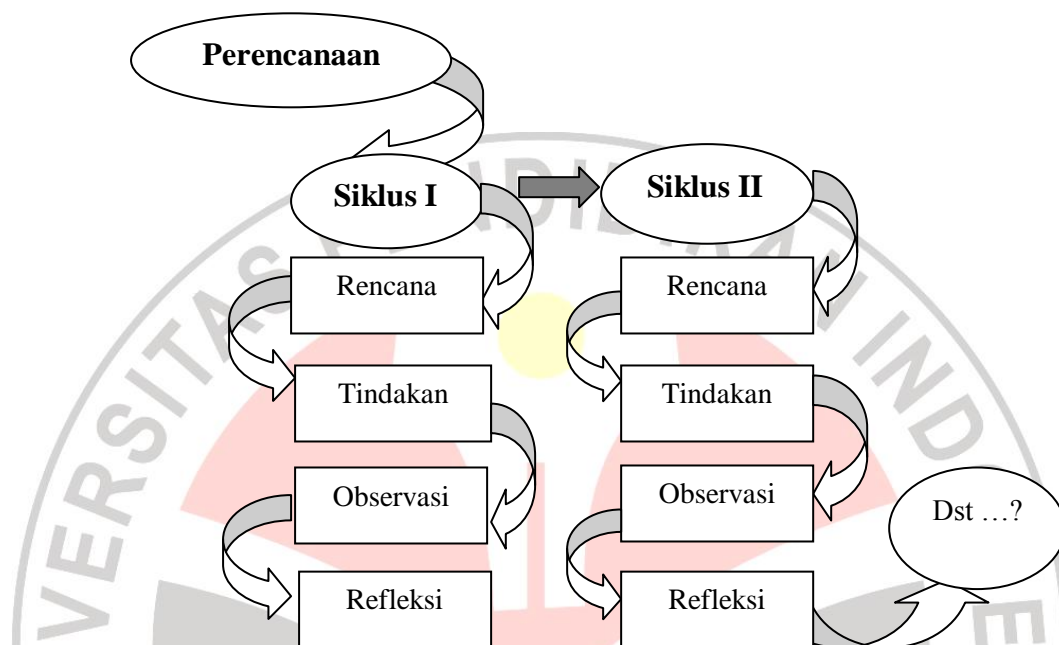
c) Observasi

Mengamati atas hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan

d) Refleksi

Peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil dari tindakan dari berbagai kriteria.

Alur PTK kegiatan pembelajaran dalam penggunaan metode Inkuiri pada konsep Aktivitas Ekonomi untuk Meningkatkan Pemahaman siswa, yaitu sebagai berikut:



Gambar 3.1 Rangkaian siklus PTK model Kemmis dan MC Taggar

(sumber : Model kemmis dan MC. Taggart dalam suharsimi: 2008)

2. Prosedur Pelaksanaan Tindakan

Rangkaian kegiatan penelitian ini diawali dengan studi pendahuluan (penelitian pendahuluan) tentang pola pembelajaran yang dilaksanakan guru di kelas. Prosedur pelaksanaan tindakan yang dapat dijelaskan adalah sebagai berikut:

a. Pra Siklus

Pra siklus yang dimaksud dalam penelitian ini adalah studi pendahuluan sebelum tindakan kelas dilakukan terhadap praktek pembelajaran yang dilaksanakan.

1) Observasi

Pada tahap ini peneliti melakukan suatu observasi untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam pembelajaran IPS dengan cara mengadakan wawancara dengan wali kelas.

2) Refleksi

Hasil observasi lalu dijadikan bahan refleksi dan dikonfirmasi dengan hasil kajian teoritis yang relevan sehingga menghasilkan suatu program pengembangan tindakan yang dipandang akurat dan sesuai dengan situasi, dan menentukan perencanaan pembelajaran yang akan dilakukan dengan menggunakan metode *Inquiry* untuk pelaksanaan siklus I.

b. Siklus I

1) Perencanaan

Kegiatan ini dimaksudkan peneliti bersama guru merencanakan rencana pembelajaran dari hasil observasi dan refleksi dari kegiatan pra siklus sebagai wujud revisi dari kelemahan yang terjadi pada kegiatan pra siklus.

- Menyusun perangkat pembelajaran yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) konsep Aktivitas ekonomi di kelas IV dengan menggunakan metode *Inquiry*.
- Membuat pedoman observasi dan lembar observasi terdapat aktivitas belajar siswa.
- Menyiapkan alat evaluasi berupa tes tulis untuk mengetahui hasil kognitif siswa dan lembar observasi untuk penilaian hasil belajar siswa siswa.

2) Tindakan

Pada kegiatan ini yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan Proses pembelajaran menggunakan metode *Inquiry* dalam pembelajaran IPS Pada konsep Aktivitas Ekonomi, yakni sebagai berikut:

- Sebelum memulai pembelajaran guru memberikan soal pretest.
- Bagian awal pembelajaran guru melakukan apersepsi dengan melakukan tanya jawab dan *brainstorming* yang dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari.
- Guru memberikan masalah tentang “Bagaimana cara untuk menghasilkan uang?”.
- Mengevaluasi proses pemecahan masalah, dan menyimpulkan pembelajaran hari ini.

3) Observasi

Dalam kegiatan ini peneliti bekerjasama dengan guru mitra yang menjadi observer untuk mengamati kegiatan pembelajaran pada konsep Aktivitas Ekonomi dengan menggunakan metode *Inquiry* yang dilakukan di kelas IV dengan menggunakan pedoman observasi, yang diamati adalah hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran IPS pada konsep Aktivitas Ekonomi.

4) Refleksi

Pada kegiatan ini peneliti dan guru mengadakan diskusi serta evaluasi mengenai temuan-temuan masalah atau kelemahan-kelemahan yang muncul dari hasil pengamatan, yaitu berupa perkembangan aktifitas dan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *Inquiry*. Selanjutnya merumuskan perencanaan dan merevisi rencana tindakan untuk ditindaklanjuti pada siklus II.

c. Siklus II

Berdasarkan Refleksi pada siklus I, maka Peneliti dan guru mitra akan merencanakan sebagai berikut:

1) Perencanaan

Kegiatan ini dimaksudkan peneliti bersama guru merencanakan pembelajaran dari hasil observasi dan refleksi dari kegiatan siklus I sebagai wujud revisi dari kelemahan

yang terjadi pada kegiatan siklus I. Adapun kegiatan pada tahap perencanaan pada siklus I diantaranya:

- Mendata masalah dan temuan-temuan pada siklus I.
- Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan metode *Inquiry* untuk siklus II.
- Mempersiapkan lembar pedoman observasi.
- Menentukan jadwal untuk pelaksanaan siklus II.

2) Tindakan

Berdasarkan dari pelaksanaan, maka tindakan yang akan dilakukan oleh peneliti adalah melaksanakan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat, dan guru mitra sebagai observer. Adapun langkah-langkah pembelajaran pada proses tindakan siklus II adalah sebagai berikut:

- Sebelum memulai pembelajaran guru memberikan soal pretest.
- Dibagian awal pembelajaran guru melakukan apersepsi: Melakukan tanya jawab atau *brainstorming* tentang kegiatan sehari-hari yang berhubungan dengan aktivitas ekonomi.
- Siswa diberikan masalah tentang “Bagaimana jika kalian tidak mempunyai uang dalam kehidupan sehari-hari?”

- Bersama peneliti, siswa bertanya jawab tentang masalah yang disajikan, dan menuliskan ide gagasannya pada kertas yang telah disediakan, untuk memecahkan masalah “Bagaimana jika kalian tidak mempunyai uang dalam kehidupan sehari-hari?”
- Siswa bersama guru membahas tentang permasalahan yang diungkap.
- Siswa melakukan refleksi tentang proses pemecahan masalah dan menyimpulkan sendiri hasil pembelajaran hari ini

3) Observasi

- Observer (guru mitra) melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan metode *Inquiry* pada konsep Aktivitas Ekonomi.
- Merekap perubahan hasil belajar siswa sesudah pembelajaran pada lembar pedoman observasi.

4) Refleksi

- Merefleksi proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Inquiry* pada konsep Aktivitas Ekonomi.
- Merefleksi hasil perubahan hasil belajar siswa pada saat pembelajaran dengan menggunakan metode *Inquiry* pada konsep Aktivitas Ekonomi.

- Menganalisis hasil penelitian pada siklus II.

C. Subjek dan Lokasi Penelitian

1. Subjek

Adapun yang dijadikan subjek dalam penelitian ini adalah aktivitas siswa dalam proses kegiatan pembelajaran IPS pada konsep Aktifitas Ekonomi dengan menggunakan Metode Inkuiri dikelas IV SDN Sinarjaya 3 dengan jumlah murid 26 siswa.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Sinarjaya 3 Kecamatan Mandalawangi Kabupaten Pandeglang. Dengan alasan dan pertimbangan karena lokasi penelitian cukup strategis, tidak jauh dari tempat tinggal peneliti.

D. Definisi Operasional

1. Metode Inkuiri

Penerapan pendekatan inkuiri merupakan salah satu metode mengajar. Istilah metode penemuan/Inkuiri (*Discovery Method*) didefinisikan sebagai suatu prosedur yang menekankan belajar secara individual, manipulasi objek atau pengaturan/pengondisian objek. dan eksperimentasi lain oleh siswa sebelum generalisasi atau penarikan kesimpulan dibuat (Gilstrap. 1975:36).

Inkuiri adalah suatu metode yang digunakan dalam pembelajaran (IPS) dan mengacu pada salah satu cara untuk mempertanyakan, mencari

pengetahuan atau informasi atau mempelajari suatu gejala. (Koes. 2003:12)

Gulo (Trianto, 2007:135) menyatakan bahwa: strategi inkuiri berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.

Dalam upaya menanamkan konsep Aktivitas Ekonomi di Sekolah Dasar pembelajaran agar lebih bermakna jika siswa di beri kesempatan untuk tahu dan terlibat secara aktif dalam menemukan konsep Aktivitas Ekonomi dari fakta-fakta yang dilihat dari lingkungan dengan bimbingan dan Arahan guru dengan membawa siswa melihat langsung Aktivitas Ekonomi di sekitar lingkungan sekolahnya.

2. Konsep Aktivitas Ekonomi

Standar kompetensinya adalah Mengenal Aktivitas Ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi lain di daerahnya. Pada prinsipnya Semua kegiatan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya ini disebut sebagai Aktivitas Ekonomi. Aktivitas Ekonomi dilakukan Guna untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Jenis perekonomian masyarakat terbagi 3, yaitu Kegiatan Produksi, Kegiatan Konsumsi, dan Kegiatan Distribusi.

3. Hasil Belajar

Menurut Sudjana (1990: 23) “hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran yaitu berupa tes yang disusun secara terencana, baik tes tertulis, tes lisan maupun tes

perbuatan”. Hasil belajar dalam penelitian ini adalah berupa nilai tes hasil belajar siswa, dan tingkat aktivitas siswa dalam pembelajaran yang dicuplik pada lembar observasi.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah “alat ukur memperoleh data yang pada hakekatnya adalah untuk mengukur variable penelitian” (Sudjana, 1990: 58)

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan instrumen penelitian yang berupa:

1. Pedoman Observasi

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi sistematis, yaitu observasi yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatannya (Arikunto, 2008:159).

Tujuan tindakan observasi adalah untuk memperoleh data perilaku siswa sehingga didapatkan hasil perubahan perilaku siswa.

Pedoman observasi yaitu suatu cara pengumpulan data yang menginventarisasi data tentang sikap siswa dalam belajarnya serta interaksi antara siswa dengan guru dan siswa dengan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung, dan juga untuk mengetahui hal-hal apa saja yang harus diperbaiki, dipertahankan atau ditingkatkan pada pembelajaran selanjutnya. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi sistematis, dimana peneliti sebelum melakukan observasi terlebih dahulu menyiapkan pedoman sebagai instrumen pengamatan.

Tabel 3.1 Pedoman Observasi Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran dengan Menggunakan Metode *Inquiry*

No	Aspek Yang Diamati	Indikator
1	Mengajukan Pertanyaan	a. Siswa berani mengajukan pertanyaan
2	Merumuskan Hipotesis	a. Siswa dapat mencari jawaban atas masalah yang ditemukan b. Merumuskan hipotesis atas masalah yang ditemukan
3	Mengumpulkan Data	a. Kemampuan siswa mencari dan mencatat data yang dibutuhkan b. Keberanian siswa untuk memaparkan datanya mengenai materi yang diajarkan di depan kelas
4	Analisis Data	a. Cara Siswa menganalisis data b. Mengevaluasi dan memperbaiki data
5	Membuat Kesimpulan	a. Siswa dapat menemukan sendiri materi dari konsep Aktivitas Ekonomi b. Siswa membuat kesimpulan dari pembelajaran

Berikut merupakan observasi aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan metode *inquiry*. Pada aktivitas belajar, peneliti hanya mendeskripsikan peningkatan-peningkatan yang terjadi terhadap siswa dengan memaparkan kegiatan-kegiatan yang terjadi seelama proses pembelajaran, yang peneliti cantumkan dalam setiap siklus.

2. Tes

a) Pengertian Tes

Arikunto menjelaskan bahwa “*Tes adalah serentetan pertanyaan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok*” (Arikunto, 2008: 127).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tes prestasi hasil belajar. Tes yang peneliti gunakan berbentuk pilihan ganda dengan jumlah 10 soal. Adapun kriteria penilaiannya: Jumlah Soal Yang Benar Mendapat Skor1, jadi : $10 \times 10 = 100$.

Adapun kisi-kisi soalnya yaitu dapat dilihat pada tabel 3.2 sebagai berikut :

Standar Kompetensi: Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten / kota dan provinsi

Kompetensi Dasar: Mengenal aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi lain di daerahnya.

Tabel 3.2
Kisi-kisi Soal

Siklus	Pokok / Sub Pokok Bahasan	Tingkat Kesukaran	Tingkatan kognitif			Jumlah
			C1	C2	C3	
1.	Aktivitas Ekonomi, Uang dan Barang	Mudah	*1,2,3			10
		Sedang		*4,5,6,7		
		Sukar			*8,9,10	
Jumlah			10			
2.	Aktivitas Ekonomi, Uang dan Jasa	Mudah	*1,2,3			10
		Sedang		*4,5,6,7		
		Sukar			*8,9,10	
Jumlah			10			

* nomor soal

Tabel diatas merupakan kisi-kisi soal yang akan diberikan pada saat pelaksanaan tindakan penelitian. Soal yang diberikan berjumlah lima buah soal dengan tingkatan kognitif pengetahuan, pemahaman, dan penerapan dan tingkat kesukaran yang berbeda.

F. Analisis Data

1. Persiapan

Pada tahap ini peneliti mengecek kelengkapan data, maksudnya memeriksa lembar observasi hasil temuan observer, dan mengecek data nama siswa sampai kelengkapan identitas pengisi instrumen, dan juga hasil tes siswa.

2. Pengolahan data

Setelah data terkumpul, maka dilakukan klasifikasi dan dianalisa berdasarkan tujuan untuk memudahkan pengolahan dan pengambilan persentase keberhasilan.

3. Lembar Pedoman Observasi

Kegiatan observasi atau pengamatan dalam penelitian tindakan kelas dapat disejajarkan kedudukannya dengan kegiatan pengumpulan data dalam penelitian formal. Istilah observasi lebih sering digunakan dalam penelitian tindakan kelas karena data atau informasi yang dikumpulkan adalah data tentang proses berupa perubahan kinerja pembelajaran, walaupun data tentang hasil kegiatan pembelajaran juga diperlukan.

Dalam fase ini guru mengolah data yang didapatkan untuk kemudian direfleksikan pada siklus terakhir PTK baik kelebihan ataupun kekurangan yang ada dalam proses pembelajaran yang berlangsung.

4. Tes Hasil Belajar Siswa

Dalam penelitian peneliti menggunakan tes prestasi hasil belajar. Tes yang digunakan berbentuk pilihan ganda dengan jumlah 10 soal. Adapun kriteria penilaiannya: Jumlah Soal Yang Benar Mendapat Skor 10, jadi :
 $10 \times 10 = 100$.

Adapun pengolahan skor tes akhir belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.3 Format Pengolahan Skor Akhir Tes Siswa

Nama Siswa :

No. Absen :

No. Soal	B	S
1		
2		
3		
4		
5		
6		
7		
8		
9		
10		
Jumlah		
Penilaian		
Rumus: $\frac{B}{\sum S} \times 100$ (skala 0 – 100)		

Keterangan:

B : Nilai Benar

 $\sum S$: Jumlah Soal

Maka dengan demikian peneliti menentukan skor hasil belajar siswa

dengan menggunakan rumus:

$$\text{Skor Akhir Siswa} = \frac{\sum \text{Skor} \times \text{Bobot}}{\sum \text{Bobot}}$$

Adapun rumus untuk menentukan nilai akhirnya adalah:

$$\text{Nilai Akhir Siswa} = \text{Hasil Sisiwa} \times 10$$

Dan nilai rata-rata kelasnya ditentukan dengan rumus:

$$\text{Nilai Rata-rata Kelas} = \frac{\sum \text{Nilai Akhir Siswa}}{\sum \text{Siswa}}$$

Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar, digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa Yang Tuntas Belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100 \%$$

Berdasarkan rumus di atas, maka disesuaikan dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

- Skor nilai 90 – 100 = A (baik sekali)
- Skor nilai 80 – 89 = B (baik)
- Skor nilai 65 – 79 = C (cukup)
- Skor nilai 55 – 64 = D (kurang)
- Skor nilai ≤ 55 = E (buruk)

(Sumber: Cece Rakhmat dan Solehudin 2006 : 67).

5. Studi Dokumentasi

Dalam penelitian ini, study dokumentasi digunakan untuk mengukur kemampuan guru dalam membuat RPP dengan menggunakan metode inquiry. Study dokumentasi ini pula digunakan untuk tujuan nomor satu yaitu ingin meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan metode inquiry tentang konsep aktivitas Ekonomi.